

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL SCREENING PRAKONSEPSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS)

Ni Wayan Erviana Puspita Dewi^{1*}, Ni Kadek Neza Dwiyanti², Ni Made Ayu
Yulia Raswati Teja³, Pande P. Elza Fitriani⁴

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali

⁴ Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali

Email Korespondensi: ervicabi@gmail.com

Disubmit: 21 Mei 2024

Diterima: 13 Juni 2024

Diterbitkan: 02 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i9.15319>

ABSTRACT

Preconception health is an essential aspect of primary and preventive care efforts. Preconception care is considered a major component of health care for women of childbearing age. Lack of knowledge is one of the factors that causes women's low access to preconception health services. With knowledge, a good level of education and economic factors, it will also lead to good behavior, thus giving rise to a person's motivation in a better direction. This research aims to determine the effectiveness of preconception audio visual screening media on the knowledge and motivation of women of childbearing age. Quasi-experimental research with a one group pre-test and post-test research design without control design. The sample for this study consisted of 105 WUS. The instruments used were audio-visual media and questionnaires related to knowledge and motivation for preconception screening in WUS. Bivariate analysis with the Wilcoxon statistical test. Based on statistical tests using the Wilcoxon test, it shows that there is a significant difference in the knowledge and motivation of WUS before and after being given audio visual media about premarital screening with a p value <0.001, it can be concluded that audio visual media is effective in increasing knowledge and motivation for preconception screening in women of childbearing age (WUS).

Keywords: Effectiveness of Audio Visual, Preconception Screening, Knowledge, Motivation, Women of Childbearing Age

ABSTRAK

Kesehatan prakonsepsi merupakan aspek esensial dari upaya asuhan primer dan preventif. Pelayanan prakonsepsi dianggap sebagai komponen utama pelayanan kesehatan pada wanita usia subur. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu factor yang menyebabkan rendahnya akses wanita terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi. Dengan pengetahuan, tingkat pendidikan dan factor ekonomi yang baik makan akan menyebabkan perilaku yang baik pula, sehingga menimbulkan motivasi seseorang untuk kearah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual screening prakonsepsi terhadap pengetahuan dan motivasi wanita usia subur. Penelitian *quasi eksperimen*

dengan desain penelitian *one group Pre-test and Post-test without control design*. Sampel penelitian ini berjumlah 105 WUS. Instrumen yang digunakan adalah media audio visual dan kuesioner terkait pengetahuan dan motivasi screening prakonsepsi pada WUS. Analisis bivariat dengan uji statisti Wilcoxon. Berdasarkan uji statistic dengan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan motivasi WUS sebelum dan setelah diberikan media audio visual tentang skrining pranikah dengan p value <0.001, sehingga dapat disimpulkan media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS.

Kata Kunci: Efektivitas Audio Visual, Skrining Prakonsepsi, Pengetahuan, Motivasi, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu bagian terpenting dalam persiapan kehamilan. Dalam persiapan kehamilan penting dilakukan perawatan prakonsepsi untuk meminimalisir terjadinya resiko saat kehamilan (Yulivantina, 2021). Kesehatan prakonsepsi merupakan aspek esensial dari upaya asuhan primer dan preventif, dimana untuk mendapatkan kesehatan prakonsepsi yang optimal maka dapat dilalukan melalui skrining prakonsepsi (Pranata & Sadewo, 2018)

Menurut WHO (2018) , skrining prakonsepsi bertujuan untuuk memastikan wanita dan pasangannya berada dalam status kesehatan yang optimal, baik dalam kesehatan fisik maupaun emosional yang dapat dimulai dari persiapan kehamilan. Namun pada kenyataannya program-program terkaiat pelayana kesehatan prakonsepsi masih belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat terutama WUS. Hal ini disebabkan karena WUS belum memiliki informasi dan akses yang maksimal terhadap kesehatan prakonsepsi yang dibutuhkan dalam perencanaan kehamilan. Peran skrining prakonsepsi sangatlah penting dalam menurunkan AKI dan AKB, pencegahan KTD (kehamilan tidak diinginkan), mencegah komplikasi dalam kehamilan dan

persalinan, mencegah kecacatan pada bayi, sebagai upaya pencegahan stunting serta mencegah penularan HIV dari ibu ke janin (Oktaemilianti et all, 2022). Berdasarkan data WHO prevalensi wanita usia subur (WUS) melakukan skrining prakonsepsi diseluruh duni sekitar 27.03%, sedangkan berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2020 prevalensi WUS melakukan skrining prakonsepsi sebesar 18.7% (Kementerian Kesehatan RI, 2020) sedangkan untuk data di Provinsi Bali pada tahun 2020 capaian skrining prakonsepsi yang dilakukan oleh WUS sebesar 17.5% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021)

Di negara-negara berkembang kurangnya pengetahuan merupakan salah satu factor yang menyebabkan rendahnya akses wanita terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi. Penelitian Teshome, et al menyatakan mayoritas wanita akan datang ke fasilitas kesehatan pada saat mengetahui diri mereka hamil atau sebaliknya belum juga mengalami kehamilan. Para wanita juga tidak berupaya mengumpulkan informasi tentang hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki kesadaran (Ayalew Y, Mulat A, Dile M & A., 2017). Dengan tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan dan factor ekonomi yang baik makan akan menyebabkan perilaku yang baik pula, sehingga menimbulkan

motivasi seseorang untuk kearah yang lebih baik. Motivasi merupakan upaya menimbulkan rangsangan, dorongan pada diri seseorang atau masyarakat sehingga mau berbiat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuannya (Fajarsari, 2012)

WUS atau PUS perlu mengetahui tentang pentingnya persiapan kehamilan sehat, dengan diberikan berbagai informasi tentang kesehatan prakonsepsi. Dalam pemberian informasi yang menarik, perlu adanya sarana yaitu media untuk memberikan informasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam melakukan promosi kesehatan terkait skrining pranikah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS yaitu dengan menggunakan media audiovisual yang dapat diakses melalui computer maupun smartphone, mengingat semakin meningkatnya pengguna internet dan smartphone (Hartini, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarsikah (2022) men bahwa peran media menjadi komponen yang penting dalam kegiatan promotive didalam bidang kesehatan, dimana media tersebut harus sesuai dengan sasaran yang diberikan edukasi mengingat saat ini teknologi semakin maju dan hampir semua sudah menggunakan *smartphone*, sehingga dengan media audio visual yang bisa diirim melalui *handpone* memudahkan subyek untuk mengakses informasi kesehatan khususnya tentang skrining prakonsepsi. Beberapa penelitian menunjukkan media edukasi yang sudah digunakan dalam pemebrian informasi terkait skrining pranikah menggunakan media *booklet*, *flipchart* dan KCA dan belum banyak didapatkan penggunaan media audio visual.

Penggunaan media sebagai alat bantu promosi kesehatan banyak digunakan di Puskesmas. Puskesmas merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan tingkat primer yang lebih memfokuskan pada usaha promotive dan preventif. Media audio visual merupakan salah satu media kesehatan yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dengan WUS dalam memberiakan promosi kesehatan terkait pengetahuan dan motivasi dalam pentignya melakukan skrining prakonsepsi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan dan motivasi WUS tentang skrining prakonsepsi di Puskesmas Kabupaten Klungkung

KAJIAN PUSTAKA

Konsep dasar Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita Usia Subur (WUS adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik berstatus kawin maupun belum kawin, wanita usia subur merupakan wanita yang usianya baik untuk merencanakan kehamilan berkisaran 20-35 tahun (Prasetya, 2022). Karakteristik yang paling terlihat pada usia wanita usia subur adalah adanya perubahan fisiologis pada tubuh maupun organ reproduksi, dimakan terjadinya menstruasi pertama/menarche dan tercapainya puncak kesuburan dimana organ reproduksi sudah berkembang dengan baik. Pada usia ini seorang wanita diasumsikan sudah dewasa dan siap untuk merencanakan kehamilan dan menjadi seorang ibu (Syamsyaih, 2021). Selain itu menurut Sianturi Efendi (2019) WUS adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik berkisaran umur 20 sampai 45 tahun. Pada WUS ini akan berlangsung lebih cepat daripada pria, sehingga

puncak kesuburan seorang wanita ada pada rentang usia 20 sampai 29 tahun.

Skrining Prakonsepsi

Skrining merupakan pemeriksaan terhadap sejumlah besar orang untuk mengungkapkan karakteristik tertentu atau penyakit yang tidak diketahui (Lailatul Nujula, 2022). Komponen utama pelayanan kesehatan pada WUS adalah bagaimana pelayanan prakonsepsi yang dilakukan. Pelayanan prakonsepsi bertujuan menyediakan sarana promosi terkait kesehatan reproduksi dan prakonsepsi, skrining, dan intervensi pada WUS yang tujuannya diharapkan mampu menurunkan factor resiko yang mempengaruhi proses kehamilan (Syamsyah, 2021). Dalam ruang lingkup kesehatan skrining dialkuakan dengan berbagai macam cara, diantaranya dilakukan sesuai dengan tanda gejaladan pendekatan sesuai siklus kehidupan perempuan yang dimulai dari remaja, prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan kontrasepsi sampai pada masa senium. Pada masa prakonsepsi merupakan saat terpenting karena pada masa ini puncak reproduksi dimana seorang perempuan sudah mampu hamil, melahirkan dan menyusui yang diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang sehat (Pulungan, 2021). Pelaksanaan skrining prakonsepsi memiliki tujuan diantaranya; diharapkan pasangan suami istri memiliki pengetahuan, perilaku dan sikap yang lebih baik khususnya terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan; tercapainya kesehatan yang optimal bagi calon ibu dalam mempersiapkan kehamilan dan; dengan melakukan skrining prakonsepsi diharapkan mampu menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan serta mampu memperbaiki riwayat

kesehatan sebelumnya (Yulivantina, 2021). Di Indonesia pelaksanaan skrining prakonsepsi diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan sebelum kehamilan, masa kehamilan, persalinan dan masa setelah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual. Dimana pada peraturan tersebut pelayan kesehatan masa sebelum hamil dilakukan untuk memperispakan seorang perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang aman, sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat (Peraturan Menteri Kesehatan, 2014)

Media Audio Visual

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menolong individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perilaku kesehatan secara optimal. Dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan memerlukan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan menarik diharapkan individu dapat termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik serta sebagai alat bantu untuk mempermudah menyampaikan informasi kesehatan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang praktis yaitu media audiovisual (Adnyani, 2015). Media berbasis audio visual (AVA) adalah media yang dapat dilihat dan didengar, yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata dan telinga pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan (Jatmika & Maulana, 2019). Media audio visual adalah suatu media terdiri dari media visual yang digabungkan dengan media audio. Media audiovisual adalah suatu perantara yang dapat dinikmati dengan indera

penglihatan dan indera pendengaran. Penggunaan media audiovisual menciptakan komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima informasi. Media audiovisual merupakan media yang sangat praktis, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik/individu, dapat melampaui Batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan terjadi interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya (Agus Riyanto, 2018). Karakteristik media audio visual antara lain mengatasi jarak dan waktu, mengembangkan imajinasi, mengembangkan daya pikir audience, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa, dapat digunakan secara berulang, memperjelas hal-hal yang abstrak dan pesan yang disampaikan mudah diingat (Sofyan, 2019).

Konsep Dasar Pengetahuan

Bloom menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Domain tingkat pengetahuan terdiri dari tahu (knowledge), memahami (comprehension), aplikasi (application), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation) (Swarjana, 2022). Secara umum, factor-factor yang mempengaruhi pengetahuan diklasifikasikan menjadi dua diantaranya factor internal yang berasal dari individu (usia) dan factor eksternal (pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat lingkungan dan sosiaol budaya) (Drasini et all., 2019)

Konsep Dasar Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan arah, ketekunan individu dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut dapat memberikan dorongan yang dapat menimbulkan rangsangan pada seseorang, kelompok atau masyarakat sehingga mau dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan harapan (Sulaeman E.S., 2021). Motivasi seseorang atau individu dipengaruhi oleh dua factor antara lain factor yang timbul dari dalam diri karena adanya kebutuhan tertentu (faktor intinsik) dan factor yang timbul karena pengaruh dari luar dan menjadi beban yang sangat berat khususnya bagi pihak perempuan yang mampu mengakibatkan stres (faktor ekstinsik). Berdasarkan tingkatannya motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga antara lain motivasi kuat, motivasi sedang dan motivasi lemah. Dalam hal ini dorongan atau motivasi kepada wanita usia subur untuk mampu melakukan skrining prakonsepsi sebagai langkah penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan aman (Tauhid., 2021)

Puskesmas merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan tingkat primer yang lebih memfokuskan pada usaha promotive dan preventif. Media audio visual merupakan salah satu media kesehatan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi khususnya bidang dengan WUS terkait pengetahuan dan motivasi dalam pentignya melakukan skrining prakonsepsi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan dan motivasi WUS tentang skrining prakonsepsi di Puskesmas Kabupaten Klungkung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian *pretest-posttest design* digunakan untuk mengevaluasi perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Dalam penelitian ini subyek yang merupakan Wanita Usia Subur (WUS) diuji dua kali yaitu sebelum diberikan media audio visual yang disebut pretest dan setelah diberikan intervensi media audio visual yang disebut dengan posttest. Dengan membandingkan hasil pretest dan post-test dapat mengevaluasi efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan dan motivasi WUS.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur Usia 20 tahun sampai 35 tahun di Puskesmas Kabupaten Klungkung. Besar sampel pada penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus *sample size*

WHO, dimana jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 105 WUS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Responden yang diambil adalah WUS yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dan motivasi serta media audio visual tentang skrining prakonsepsi.

Peneliti melakukan uji layak etik kepada Komisi Etika Penelitian. Surat ijin etik no Nomor 04.0383/KEPITEKES-BALI/VIII/2023 tertanggal 15 Agustus 2023.

Analisis data dilakukan dengan program SPSS, Analisa univariat dilakukan secara deskriptif dengan table distribusi frekuensi meliputi karakteristik, pengetahuan dan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS. Analisa bivariat menggunakan uji *statistic Wilcoxon*.

Tabel 1
Karakteristik Responden Efektivitas Media Audio Visual tentang Screening Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi WUS

Karakteristik Responden	n	%
Umur (tahun)		
15-20	10	9.5
21-25	52	49.5
26-30	43	41.0
Pendidikan		
SD-SMP	5	4.8
SMA	64	61.0
Diploma/Sarjana	36	34.3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37	35.2
Swasta	65	61.9
Wiraswasta	1	1.0
PNS	2	1.9

Pada Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik WUS didapatkan hasil sebagian besar responden berumur 21 sampai 25 tahun yaitu 52 orang (49.55%) sedangkan paling sedikit

umur 15 sampai 20 tahun yaitu 10 orang (9.5%). Sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 64 orang (61.0 %) dan paling sedikit responden lulus

SD/SMP sebanyak 5 orang (4.8%). Pekerjaan responden sebagian besar WUS bekerja swasta

sebanyak 65 (61.9%) sedangkan hanya satu orang bekerja wiraswasta (1.0 %).

Tabel 2
Deskripsi pengetahuan dan motivasi WUS sebelum dan setelah diberikan media audiovisual tentang skrining prakonsepsi

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	SD
Pengetahuan					
Sebelum Intervensi	5.50	5.00	2	8	1.28
Setelah Intervensi	8.60	9.00	6	10	0.97
Motivasi					
Sebelum Intervensi	23.19	25.00	16	31	3.21
Setelah Intervensi	30.48	35.00	24	40	3.16

Pada Table 2. deskripsi pengetahuan dan motivasi WUS sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual tentang skrining prakonsepsi, pada pengetahuan rata-rata (mean) sebelum diberikan media audio visual 5.50 sedangkan setelah diberikan media audio visual meningkat menjadi 8.60 sehingga terdapat selisih nilai mean 3.10. pada nilai median sebelum diberikan media audio visual 5.00, setelah diberikan media audiovisual menjadi 9.00 sehingga nilai media pada pengetahuan terdapat selisih 4.00. pada nilai minimum nilai pengetahuan sebelum diberikan media audio visual adalah 8, sedangkan setelah diberikan media audiovisual menjadi 10 sehingga terjadi peningkatan nilai dengan selisih 2. Nilai maximum pengetahuan sebelum diberikan media audiovisual 8, sedangkan setelah diberikan media audio visual menjadi 10 sehingga terdapat peningkatan nilai sebanyak 2.

Pada motivasi WUS rata-rata (mean) sebelum diberikan media audio visual 23.19 sedangkan setelah diberikan media audio visual meningkat menjadi 30.48 sehingga terdapat selisih nilai mean 7.29. Pada nilai median sebelum diberikan media audio visual 25.00, setelah diberikan media audiovisual menjadi 35.00 sehingga nilai media pada motivasi WUS terdapat selisih 5.00. pada nilai minimum nilai motivasi WUS sebelum diberikan media audio visual adalah 16, sedangkan setelah diberikan media audiovisual menjadi 24 sehingga terjadi peningkatan nilai motivasi dengan selisih 8. Nilai maximum motivasi WUS sebelum diberikan media audiovisual 31, sedangkan setelah diberikan media audio visual menjadi 40 sehingga terdapat peningkatan nilai motivasi sebanyak 9 point.

Tabel 3
Distribusi efektivitas media audio visual tentang Screening Prakonsepsi terhadap pengetahuan dan motivasi WUS

Variabel	Negative ranks	Positive ranks	Ties	Z Hitung	p
Pengetahuan					
Pre-Post Intervensi	0	101	4	-8.771	0.000*
Motivasi					
Pre-Post Intervensi	0	105	0	-8.918	0.000*

Pada Analisa bivariat data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu Wilcoxon. Pada Tabel 3 terlihat bahwa hasil uji statistic Wilcoxon untuk mengetahui efektivitas media audio visual tentang Screening Prakonsepsi terhadap pengetahuan dan motivasi WUS. Pada pengetahuan WUS didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan terkait skrining prakonsepsi sebanyak 104 WUS mengalami peningkatan pengetahuan dan terdapat 4 WUS yang nilai pretsest-postetsnya sama (ties), serta terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan

sebelum dan setelah diberikan media audio visual tentang skrining pranikah dengan p value <0.001. sedangkan pada motivasi WUS didapatkan semua WUS sebesar 105 WUS mengalami peningkatan motivasi dan tidak terdapat nilai yang sama pada pretes-postes WUS, serta terdapat juga perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan media audio visual tentang skrining pranikah dengan p value <0.001, sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi tentang skrining prakonsepsi pada WU.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar karakteristik umur WUS berkisaran 21-25 tahun sebanyak 52 (49,5%), sebagian besar pendidikan WUS adalah SMA sebanyak 64 (61%) dan sebagian besar WUS bekerja sebagai karyawan swasta (61.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2023) tentang gambaran pengetahuan, sikap dan efikasi diri terkait asuhan prakonsepsi menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki umur dalam usia reprodusi 20-35 tahun (76.8%), sebagian besar

berpendidikan SMA (61.0%) dan sebagian besar ibu bekerja (69.5%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Awanti (2023) menyatakan bahwa sebagian besar usia responden 26-35 tahun 17-25 tahun (55%), berpendidikan menengah (45%) dan sebagian besar bekerja (87,5%).

Hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian lainnya juga sesuai dengan teori menurut Hurlock dalam Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengambil keputusan akan semakin bijak karena pada saat usia lebih matang akan lebih berhati-

hati. Selain Usia pendidikan juga akan mempengaruhi sikap, motivasi serta tingkah laku seseorang untuk mendewasakan diri melalui pembelajaran dan pengetahuan diri seseorang. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, motivasi dan perilaku hidup sehat pada individu (Notoatmodjo, 2016). Sedangkan untuk pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan, sehingga seseorang yang sudah memiliki pekerjaan akan lebih siap dalam ekonominya (Nursalam, 2020).

Peneliti menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian lainnya dan teori terkait karakteristik bahwa dengan usia yang matang dan memiliki pendidikan serta pekerjaan yang layak makan akan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi kesehatan sebagai pengetahuan baru dan dengan pengetahuan yang baik akan memberikan motivasi yang lebih tinggi untuk merubah perilaku yang lebih baik khususnya dalam kesehatan prakonsepsi.

Hasil Uji Bivariat

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi sebelum dan setelah diberikan media audio visual terhadap pengetahuan WUS terkait skrining prakonsepsi, sebelum diberikan media audiovisual didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) 5.50, nilai minimum 2, nilai maximum 8 dan standar deviasi (SD) 1.28, sedangkan setelah diberikan media audio visual didapatkan nilai rata-rata (mean) 8.60, nilai minimum 6, nilai maximum 10 dan standar deviasi (SD) 0.97. Dilihat dari hasil penelitian maka nilai setelah diberikan media audio visual mengalami peningkatan dari

sebelum diberikan media audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulizawati et al., (2017) di Kabupaten Agam Timur tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode peer education mengenai skrining prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap WUS, menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan WUS setelah diberikan intervensi dimana rerata nilai pretes $6,23 \pm 1,31$, meningkat pada nilai posttest $6,61 \pm 1,59$. Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Gantina et al., (2024) di Desa Jaktimukti tentang Efektifitas media audio visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada WUS, menyatakan bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi.

Sedangkan pada uji statistic wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya media audio visual terhadap pengetahuan tentang skrining prakonsepsi pada WUS didapatkan hasil Asymp.sig. (2-tailed) 0.000, sehingga nilainya <0.05 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan skrining prakonsepsi pada WUS. Hasil ini juga dapat dilihat nilai positif rank (101), yang artinya terdapat 101 dari 105 WUS mengalami peningkatan pengetahuan tentang skrining pranikah sebelum dan setelah diberikan media audio visual, sedangkan terdapat 4 WUS yang mendapatkan nilai sama pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitto (2020) di Kabupaten Senggau tentang efektifitas penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan

WUS mengenai kanker serviks, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media audio visual dengan $p=0.000$. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ian Hasdita Sirvana (2021) di Makasar tentang efektivitas penggunaan media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga $p=0.000$. Adnyani (2015) dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan memerlukan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan menarik diharapkan individu dapat termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik serta sebagai alat bantu untuk mempermudah menyampaikan informasi kesehatan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang praktis yaitu media audiovisual.

Pada motivasi WUS, berdasarkan hasil frekuensi, didapatkan hasil sebelum diberikan media audio visual nilai rata-rata (mean) 25, nilai minimum 6, nilai maximum 8 dan standar deviasi (SD) 3,21. Sedangkan setelah diberikan media audio visual rata-rata (mean) motivasi WUS menjadi 30, nilai minimum 24, nilai maksimum 30 dan standar deviasi (SD) 3,61, maka dapat dilihat bahwa motivasi WUS setelah diberikan intervensi berupa media audio visual mengalami peningkatan. Uji statistik wilcoxon yang digunakan untuk melihat perbedaan antara pre-post intervensi didapatkan hasil Asymp.sig. (2-tailed) 0.000, sehingga nilainya <0.05 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi melakukan

skrining prakonsepsi pada WUS. Hasil ini juga dapat dilihat nilai positif rank (105), yang artinya seluruh WUS (105) motivasinya meningkat untuk melakukan skrining pranikah setelah diberikan media audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulizawati et al., (2017) di Kabupaten Agam Timur tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer education* mengenai skrining prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap WUS, menyatakan terdapat perbedaan rerata sikap *pretest* $26,71 \pm 4,81$ dan sikap *posttest* $29,97 \pm 2,51$, sedangkan nilai p valuenya <0.05 yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* berpengaruh terhadap sikap WUS mengenai skrining pranikah. Penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh Lusiana El Sinta B (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer education* mengenai skrining prakonsepsi terhadap sikap dan motivasi wanita subur, menyatakan terdapat perbedaan rerata motivasi pada *pretest* dan *posttest* sebesar tiga point dan nilai p value 0.010 (<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada motivasi WUS. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Setianingsih (2023) di Sumbawa tentang penyuluhan kanker serviks menggunakan metode leaflet dan media video terhadap motivasi melakukan skrining IVA ibu TP-PKK menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi sebelum dan setelah diberikan media dengan kategori efektifitas sedang (0.455).

Dari hasil penelitian dan didukung oleh penelitian sebelumnya serta teori yang ada penulis berasumsi bahwa media audio visual dapat dijadikan salah

satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan khususnya skrining prakonsepsi, dimana media audio visual mampu memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi

KESIMPULAN

Media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan

dan motivasi screening prakonsepsi pada wanita usia subur. Hal ini diharapkan kepada bidan sebagai pemberi pelayanan asuhan kebidanan dalam promosi kesehatan tentang skrining pranikah dapat memilih media yang tepat seperti media audiovisual sehingga informasi yang diberikan efektif dan efisien dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Agus Riyanto. (2018). *Utilization of Information and Communication Technology Usage in Supporting Business Activities*.
- awanti, et all. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Pelaksanaan Skrining Pranikah. *Ndonesian Journal of Midwifery Scientific*, 2(1), 14-20.
- Ayalew Y, Mulat A, Dile M, S., & A. (2017). Women's knowledge and associated factors in preconception care in adet, west gojjam, northwest Ethiopia: a community based cross sectional study. *Reprod Health*, 14(1), 270-282.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali. Denpasar: Bagian data dan Informasi*.
- Drasini et all. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-20.
- Fajarsari, R. D. N. dan D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibumengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kedidanan*, Vol 4 No. 1 Edisi Juni 2013, 10(9), 708-709.
- Fitto, M. Z. (2020). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77-81.
- Hartini. (2022). *Journal of Health (JoH)* 1. 9(2), 63-72.
- Ian Hasdita Sirvana. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Ralla Bekasi 2023. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 43-47.
- Jatmika, S. E. D., Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Km, S., & Maulana, M. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.5005/jp/bo>

- oks/11257_5
- Lailatul Nujula. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana* (Eka Deviany Widya (ed.); 1st ed.). Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati, T. S. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114-123.
- Lusiana El Sinta B. (2017). PENGARUH Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur. *Tunas Tunas Riset Kesehatan*, 7(2).
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Oktaemilianti et all. (2022). *Pengaruh krining Pranikah Komprehensif Terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2014). *Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*.
- Pranata & Sadewo. (2018). Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan dan pengguran di Indonesia. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 6(2).
- Prasetya. (2022). Karakteristik Sosiodemografi, Perilaku Fertilitas Dan Preferensi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(2), 85-96.
- Pulungan, E. a. (n.d.). *Teori Kesehatan Reproduksi* (A. Rikki (ed.); 1). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Kesehatan_Reproduksi/micKEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+kesehatan+reproduksi&printsec=frontcover
- Setianingsih, F. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kanker Serviks Menggunakan Metode Media Leaflet Dan Media Vidio Terhadap Motivasi Dan Sikap Melakukan Skrining Iva Pada Ibu Tp-Pkk Kab. Sumbawa. *Jurnal Kesehatan*, 11(1).
- Sianturi Efendi, M. P. & E. surbakti. (2019). *Kesehatan Masyarakat*. Zita Fatma Jawara.
- Sofyan, T. S. dan H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Prndidikan Dasar*, 10(1), 1-10.
- Sulaeman E.S., E. a. (2021). *Sulaiman_Manajemen Kesehatan - Google Books*
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit ANDI.
- Syamsyah. (2021). *Gizi Prakonsepsi* (ed.); II).
- Tarsikah. (2022). Analisis Kebutuhan Media Edukasi Digital Perawatan Prakonsepsi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 333-341.
- TAUHID. (2021). *Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi*

- Dan Perubahan Organisasi - Google Books* (A. Usman (ed.); I). ht
- WHO. (2018). *Preconception Care: Maximizing The Gains For Maternal And Child Health*.
- Yulivantina, E. V. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47-53.
- Yulizawati, Y., Bustami, L. E., Nurdiyan, A., Iryani, D., & Insani, A. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016. *Journal of Midwifery*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.25077/jom.1.2.11-20.2016>